



## Analisis Kata Sifat dan Kata Kerja pada Cerita Pendek “Pasir dan Batu” Karya Rora Rizki

Fifin Masania Zendrato<sup>1</sup>, Marta Anjeli Telaumbanua<sup>2</sup>, Metaria Halawa<sup>3\*</sup>, Jhon Ismail Zega<sup>4</sup>, Charisman Hia<sup>5</sup>, Noibe Halawa<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Universitas Nias, Indonesia

Correspondence: [martaenjelitelambanua@gmail.com](mailto:martaenjelitelambanua@gmail.com)

### Article Info

Revised February 23, 2025  
Accepted March 20, 2025

### Abstract

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil pengamatan pada karya sastra berupa cerpen yang berjudul “Antologi Pasir dan Batu” karya Rora Rizki, dkk. fokus dalam penelitian ini adalah Kata Verba dan Adjektifa. Tujuan penelitian Kata Verba dan Adjektifa pada cerpen “Antologi Pasir dan Batu” karya Rora Rizki, karena Kata Verba dan Adjektifa sangat penting untuk diketahui oleh setiap orang yang berkecimpung di dunia sastra. Hal ini juga dikhususkan untuk masyarakat awam yang terkadang tidak mampu membedakan Kata Verba dan Adjektifa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Berdasarkan hasil identifikasi di atas, maka dapat diketahui bahwa Kata Verba dan Adjektifa pada cerpen “Pasir dan Batu” Karya Rora Rizki berjumlah lima halaman.

Keywords: : Analisis frasa verba, Frasa adjektiva, Cerpen.

*This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.*



**How to Cite:** Zendrato, F. M., Telaumbanua, M. A., Halawa, M., Zega, J. I., Hia, C., and Halawa, N. (2025) Analisis Kata Sifat dan Kata Kerja pada Cerita Pendek “Pasir dan Batu” Karya Rora Rizki. *Journal of Literature Language and Academic Studies (J-LLANS)*, 4(1), 74-78. doi: <https://doi.org/10.56855/jllans.v4i1.1425>

### 1. Pendahuluan

Frasa Verba dan Frasa Adjektiva memegang peranan penting dalam struktur kalimat. Karena berfungsi sebagai predikat, atribut, atau pelengkap. Pemahaman mengenal kedua frasa ini sangat penting, terutama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia maupun dalam analisis sintaksis yang lebih lanjut (Halawa et al., 2024; Vania & Sugirin, 2024). Menurut Afifah et al. (2019) frasa verba adalah frasa yang inti atau unsur pusatnya berupa verba (kata kerja). Unsur pendamping atau pewartasnya dapat berupa kata keterangan atau partikel lain yang memperjelas makna verba tersebut. Contohnya adalah “sedang makan”, “akan pergi”, dan “telah datang”. Sedangkan menurut Oppong et al. (2024) frasa adjektiva adalah gabungan kata yang inti atau kepala frasanya berupa adjektiva dan dapat diperluas dengan modifier berupa kata keterangan atau kata penguat.

Cerpen dapat diartikan sebagai salah satu hasil kreatifitas seseorang yang mengandung stilistika, yang biasanya menjadikan kisah kediupan manusia dan manusia itu sendiri sebagai objeknya

(Ginting et al., 2023; Merdeka, 2022). Cerpen biasanya dibaca dalam waktu yang singkat, atau biasanya diistilahkan dengan membaca sekali duduk. Konflik yang terjadi di dalam cerpen tidak kompleks, lain halnya dengan novel (Masterton et al., 2020; Uegatani et al., 2021).

Tujuan penelitian Frasa Verba dan Frasa Adjektiva pada cerpen “Antologi Pasir dan Batu” karya Rora Rizki, karena Frasa Verba dan Frasa Adjektiva sangat penting untuk diketahui oleh setiap orang yang berkecimpung di dunia sastra. Hal ini juga dikhususkan untuk masyarakat awam yang terkadang tidak mampu membedakan Frasa Verba dan Frasa Adjektiva. Terlebih cerpen tersebut tidak hanya Frasa Verba, namun juga menggunakan Adjektifa. Oleh karena itu, dalam mengidentifikasi Frasa Verba dan Frasa Adjektiva yang terdapat di dalam cerpen “Pasir dan Batu” Rora Rizki haruslah dilakukan dengan teliti dan hati-hati. Sebelumnya, tidak ada penelitian terdahulu yang membahas tentang penelitian ini. Sehingga para peneliti tertarik untuk menilik lebih jauh tentang penggunaan Frasa Verba dan Frasa Adjektiva dalam sebuah karya sastra, dalam hal ini adalah cerpen “Pasir dan Batu” Karya Rora Rizki, dkk.

## 2. Metode

Dalam kehidupan sehari-hari Bahasa, sebagai alat komunikasi antar sesama manusia dan informasi yang disampaikan menggunakan Bahasa. Bahasa bersifat produktif, dalam artian sejumlah unsur yang terbatas bisa di bentuk ujaran Bahasa yang hamper tidak terbatas. Lambang bunyi sifatnya arbitrer, dalam artian lambing yang saling berhubungan dengan yang dilambangkan tidak bersifat wajib. Melihat arbitrer ini dari segi banyaknya makna dan konsep yang melambangkan secara bunyi Bahasa bermacam-macam.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang berusaha memaparkan secara terperinci Frasa Verba dan Adjektiva yang terdapat di dalam cerpen “Paisr dan batu” Karya Rora Rizki, berdasarkan kenyataannya (Putria dan Ratnaningsih, 2022). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan dengan menggunakan penelitian kualitatif adalah penelitian yang berkaitan dengan uraian gagasan dan pendapat yang diteliti dan semuanya tidak dapat diukur dengan angka (Silvia 2023). Sumber data dalam penelitian ini adalah adalah cerpen “Pasir dan Batu” yang diperoleh dari platfom digital. Cerpen ini dipilih karena mengandung banyak unsur kebahasaan yang menarik untuk dianalisis, khususnya dalam penggunaan frasa verba dan frasa adjektiva yang berfungsi membangun suasana, karakter, dan alur cerita. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi. Peneliti membaca dan mencermati teks cerpen secara mendalam, kemudian mengidentifikasi dan mencatat semua bentuk frasa verba dan frasa adjektiva yang ditemukan. Data yang telah terkumpul kemudian diklasifikasikan berdasarkan kriteria bentuk, makna (semantis), serta fungsi sintaksisnya.

Dalam penelitian linguistik seperti kajian frasa verba dan frasa adjektiva, analisis data adalah proses mengolah, menginterpretasi, dan menyimpulkan data linguistik (kata, frasa, kalimat). Menurut Moleong (2017) menyatakan bahwa analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Sedangkan Menurut Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkannya ke dalam satuan, melakukan sintesis, menyusun dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari.

Dalam penelitian tentang frasa verba dan frasa adjektiva, analisis data dilakukan melalui tahapan berikut: Identifikasi Data, Klasifikasi Frasa, Analisis Struktur Internal dan Penafsiran Fungsi Sintaksis.

### 3. Hasil dan Diskusi

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis frasa verba dan frasa adjektifa dalam cerpen "Pasir dan Batu" karya Rora Rizki berdasarkan aspek bentuk, semantic, dan sintaksis. Hasil analisis menunjukkan bahwa cerpen tersebut memuat baragam bentuk frasa verba dan frasa adjektifa yang berfungsi penting dalam membangun struktur naeatif dan ekspresi emosi tokoh.

#### 3.1 Frasa Verba

Frasa verba yang ditemukan dalam cerpen ini terdiri atas verba dasar dan verba turunan. Verba dasar seperti kagum dan kuat muncul dalam bentuk sederhana tanpa afiks, sedangkan verba turunan seperti berkilau, dipanggil, dan menjadi terbentuk melalui proses afiksasi.

Verba ini dapat diklarifikasi menjadi tiga yaitu berdasarkan bentuk, berdasarkan perilaku semantik dan berdasarkan perilaku sintaksisnya.

##### a) Berdasarkan Bentuk.

###### (1) Verba Asal

Tulis, jadi, kerja, dapat, ambil, pulang, lihat, beri, dating, makan, jawab, tanya, rindu, sampai, Lukis, tunggu dan duduk. Verba ini dapat berdiri sendiri sebagai predikat dalam kalimat dan memiliki makna yang utuh tanpa perlu penambahan imbuhan. Dalam proses pembentukan kata,

###### (2) Verba Turunan.

Ditulis, memotong, melakukan, memasang, menceritakan, berubah, menunggu, bekerja, menawar, menunggu, bermain, berfoto dan memberikan.

##### b) Berdasarkan Perilaku Semantik.

###### (1) Verba Perbuatan.

"Kami **menulisnya** dengan tinta kasih sayang" kata kerja yang menunjukkan adanya tindakan aktif yang dilakukan oleh subjek. Dalam kalimat "*Kami menulisnya dengan tinta kasih sayang*", verba *menulis* menunjukkan suatu aktivitas fisik yang dilakukan oleh subjek *kami*. Kata ini menggambarkan adanya gerakan atau aksi nyata yang dilakukan, yakni kegiatan menulis. Maka, *menulis* termasuk verba perbuatan karena melibatkan tindakan langsung dari pelaku.

###### (2) Verba Proses.

"Aku dan Nura sudah menjadi dahabat sejak kecil". Menunjukkan suatu perubahan keadaan atau peralihan dari satu kondisi ke kondisi lain. Dalam kalimat "*Aku dan Nura sudah menjadi sahabat sejak kecil*", verba *menjadi* menunjukkan proses peralihan hubungan antara dua orang (dari bukan sahabat menjadi sahabat). Kata *menjadi* tidak menunjukkan tindakan fisik, tetapi sebuah transformasi atau perubahan status, sehingga dikategorikan sebagai verba proses.

###### (3) Verba Keadaan.

Verba yang menyatakan keadaan. Contoh "*Rezeki dari tiap-tiap kita sudah ada ra...*" kata kerja yang menyatakan situasi atau kondisi yang statis, bukan hasil tindakan atau perubahan. Dalam kalimat "*Rezeki dari tiap-tiap kita sudah ada ra...*" (yang kemungkinan maksudnya "sudah ada rezekinya"), verba *ada* menyatakan suatu keadaan eksistensi, bahwa sesuatu (rezeki) sudah berada atau tersedia tanpa perlu adanya tindakan aktif. Karena kata *ada* menggambarkan kondisi yang tetap atau diam, maka ini termasuk verba keadaan.

c) Berdasarkan Perilaku sintaksisnya.

(1) Verba Transitif.

“Setelah dua tahun bekerja, Nura memutuskan untuk sekolah menjahit” (Kata Memutuskan membutuhkan Objek “Untuk sekolah menjahit”. Verba Transitif adalah verba yang memerlukan objek agar maknanya dalam kalimat menjadi lengkap. Dalam kalimat “Setelah dua tahun bekerja, Nura memutuskan untuk sekolah menjahit”, kata *memutuskan* adalah verba transitif karena membutuhkan objek untuk melengkapi maknanya. Tanpa objek *untuk sekolah menjahit*, kalimat tersebut akan terasa menggantung dan tidak jelas apa yang diputuskan. Oleh karena itu, *memutuskan* termasuk verba transitif karena perilaku sintaksisnya membutuhkan pelengkap (objek).

(2) Verba Intransitif.

Hari Sabtu telah tiba, akhirnya kami bertemu di suatu tempat. (“Bertemu” tidak memerlukan objek”).

Verba Intransitif adalah verba yang tidak memerlukan objek dalam kalimat dan sudah memiliki makna yang lengkap meskipun berdiri sendiri. Dalam kalimat “Hari Sabtu telah tiba, akhirnya kami bertemu di suatu tempat”, kata *bertemu* merupakan verba intransitif. Meskipun ada keterangan tempat, tidak ada objek langsung yang melengkapi kata *bertemu*, dan maknanya tetap utuh. Karena tidak membutuhkan objek, verba ini termasuk dalam kategori verba intransitif berdasarkan perilaku sintaksisnya.

### 3.2 Frasa Adjektiva

Frasa adjektifa dalam cerpen ini juga memiliki peran penting dalam membangun deskripsi suasana dan karakter tokoh. Berdasarkan bentuknya, Adjektifa dalam cerpen ini terdiri atas adjektifa dasar, seperti sembab, lemah, putih dan damai, serta adjektiva polimorfemis seperti berkepanjangan dan terasa sembab yang terbentuk melalui proses derivasi dari verba atau nomina.

Secara semantis, adjektiva yang digunakan dalam cerpen dapat dibagi menjadi dua, yaitu adjektiva bertaraf dan adjektiva tak bertaraf. Adjektiva bertaraf, seperti nyeri, kalut, dan hebat, dapat dikombinasikan dengan kata penguat seperti sangat atau lebih. Sementara itu, adjektiva tak bertaraf seperti bebas, kecil, dan sepi bersifat absolut dan tidak mengalami derajat perbandingan.

Dalam konteks sintaksis, adjektiva dalam cerpen ini berfungsi sebagai atributif, predikat, maupun keterangan. Contoh fungsi atributif tampak dalam frasa ranjang kecil dan pikiran kalut, sedangkan fungsi predikat terlihat pada kalimat matanya masih terasa sembab dan ia sudah bebas. Fungsi keterangan terlihat pada frasa yang menjelaskan situasi atau tempat, seperti jalanan sepi.

## 4. Kesimpulan

Penelitian ini mengidentifikasi dan menganalisis frasa verba serta frasa adjektiva dalam cerpen "Pasir dan Batu" karya Rora Rizki berdasarkan aspek bentuk, semantik, dan sintaksis. Hasil kajian menunjukkan bahwa frasa verba dalam cerpen ini meliputi verba dasar dan turunan yang secara semantis terbagi ke dalam verba perbuatan, proses, dan keadaan, serta secara sintaktis mencerminkan perbedaan antara verba transitif dan intransitif. Adapun frasa adjektiva terdiri dari bentuk dasar dan polimorfemis yang berfungsi sebagai atributif, predikat, maupun keterangan, dengan klasifikasi semantis berupa adjektiva bertaraf dan tak bertaraf. Temuan ini menegaskan bahwa frasa verba dan adjektiva tidak hanya berfungsi sebagai konstruksi gramatikal, melainkan juga sebagai instrumen stilistika yang membentuk kedalaman makna naratif, suasana, serta karakterisasi tokoh. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan studi linguistik sastra, khususnya pada tataran stilistika dan struktur naratif dalam karya sastra berbahasa Indonesia

## References

- Afifah, A. H., Susanto, Sugiarti, T., Sunardi, & Monalisa, L. . (2019). Analisis Keterampilan Geometri Siswa Kelas X Dalam Menyelesaikan Soal SEgiempat Berdasarkan Level van Hiele. *Kadikma*, 10(3), 35–47.
- Ginting, D. E. P., Ester Ceria Gulo, Wecan Kartika Hidayati Gea, Solina Zendrato, & Syukur Berkat Zai. (2023). ANALISIS MORFEM TERIKAT DALAM CERPEN “AKU, DIA, DAN MEREKA” KARYA PUTU AYUB, FAOMASI, AMBARINI ASRININGSARI, KIKI TUGARMA, AYU ROSI, CINDY CICI DAN PUTRY DESTA. *Indonesian Journal of Teaching and Learning (INTEL)*, 2(3), 410–420. <https://doi.org/10.56855/intel.v2i3.528>
- Halawa, N., Hia, Y. T., & Mendrofa, Y. (2024). Analisis Ragam Bahasa Gaul di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Program Studi Manajemen Universitas Nias. *Journal of Literature Language and Academic Studies*, 3(02), 64–67. <https://doi.org/10.56855/jllans.v3i02.1174>
- Hartati, M. (2017). *Analisis Cerita Pendek Tugas Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia IKIP PGRI Pontianak*. Edukasi, 15, 116–127.
- Masterton, G., Zargarani, A., & Zargarani, D. (2020). Virtual teaching during the COVID-19 pandemic. *Journal of Plastic, Reconstructive and Aesthetic Surgery*. <https://doi.org/10.1016/j.bjps.2020.10.105>
- Merdeka, P. H. (2022). Philosophical Approach of Reading Comprehension Test of Wattpad Readers and Writers Community. *Journal of Literature Language and Academic Studies*, 1(01). <https://doi.org/10.56855/jllans.v1i01.137>
- Putria dan Ratnaningsih. (2022). *Analisis Pemakaian Morfem Terikat dan Morfem Bebas pada Lirik Lagu Karya Rossa dalam album yang terpilih sebagai Alternatif Bahan Ajar di Sekolah Menengah Atas*. Griya Cendekia, 2(7), 482–497.
- Oppong, R. A., Adjei, E. A., Amoah, E. K., Okuleteh, E., & Larri, B. (2024). Analyses of Pre-Service Teachers’ Errors in Solving Algebraic Tasks in Ghana. *International Journal of Mathematics and Mathematics Education*, 155–174. <https://doi.org/10.56855/ijmme.v2i3.1134>
- Silvia, R., Masitoh, & Ningsih, N. M. (2023). *Analisis Morfem Bebas dan Morfem Terikat pada Lirik Lagu Album Ebiet G. Ade “Camilia IV” sebagai Alternatif Bahan Ajar di Sekolah Menengah Atas*. 8(1), 159–166. <https://doi.org/10.1210/jc.2009-0058>
- Uegatani, Y., Nakawa, N., & Kosaka, M. (2021). Changes to Tenth-Grade Japanese Students’ Identities in Mathematics Learning During the COVID-19 Pandemic. *International Electronic Journal of Mathematics Education*, 16(2), em0638. <https://doi.org/10.29333/iejme/10905>
- Vania, A. M., & Sugirin, S. (2024). An Analysis of Students’ English Book Entitled “Bahasa Inggris” from Character Education’s Point of View. *International Journal of Contemporary Studies in Education (IJ-CSE)*, 3(2), 140–146. <https://doi.org/10.56855/ijcse.v3i2.1032>